

ANALISIS KETENAGAKERJAAN DI PROVINSI JAWA TIMUR

Argus Baskoro¹, Kuntoro²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Alamat korespondensi: Argus Baskoro

E-mail: argus.baskoro94@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the labor force, labor force participation rate, and employment opportunities in East Java. The method used is the observation of secondary data from the Planning and Development Agencies of East Java (BAPPEDA JATIM) and also the central website of the National Bureau of Statistic (BPS). Then, data is analyzed and processed using Spectrum software. The result of labor force data analysis shows that the city of Surabaya is the region with the largest labor force that is 1.336.932 people, while the city of Mojokerto has the lowest number of labor force is 61.459 inhabitants. The total labor force in an area is affected by the number of indigenous peoples and the rate of urbanization, which residents hope to obtain better education and employment. The highest labor force participation rate was found in Pacitan district area of 83%, while the lowest was Probolinggo district at 63%. The highest employment data analysis result is found Surabaya city with the number of 1.245.542 job opportunities. Some of the factors that affect employment opportunities include the economic conditions of an area, population growth rate, resource quality, the amount of income, and age structure of the population.

Keywords: labor force, labor force participatin rate, employment opportunities, population

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan kesempatan kerja di Jawa Timur. Metode yang digunakan yaitu dengan observasi data sekunder dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Jawa Timur (BAPPEDA) dan juga website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) pemerintah pusat. Data kemudian dianalisis dan diolah menggunakan *software Spectrum*. Hasil analisa data angkatan kerja menunjukkan bahwa kota Surabaya merupakan daerah dengan angkatan kerja terbanyak yaitu 1.336.932 jiwa, sedangkan kota Mojokerto memiliki jumlah angkatan kerja terendah yaitu 61.459 jiwa. Jumlah angkatan kerja pada suatu daerah dipengaruhi oleh jumlah penduduk asli dan laju urbanisasi, yang mana para penduduk berharap untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik. Data tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi terdapat pada daerah kabupaten Pacitan sebesar 83%, sedangkan yang terendah adalah kabupaten Probolinggo sebesar 63%. Adapun hasil analisis data kesempatan kerja yang tertinggi terdapat di kota Surabaya dengan jumlah 1.245.542 kesempatan kerja. Beberapa faktor yang memengaruhi kesempatan kerja antara lain adalah kondisi perekonomian suatu daerah, laju pertumbuhan penduduk, kualitas sumber daya, tingkat upah, dan struktur umur penduduk

Kata kunci: angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, kesempatan kerja, penduduk

PENDAHULUAN

Kesempatan kerja merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi dimana bila kesempatan kerja tinggi, pengangguran akan rendah dan ini akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Septianti dkk, 2016). Pemerintah melalui Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menetapkan tentang penyelenggaraan pembangunan ketenagakerjaan atas asas keterpaduan dan kemitraan. Tujuan penetapan UU tersebut salah satunya adalah

untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, serta menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah (Imron, 2016). Berdasarkan upaya mencapai tujuan pembangunan ketenagakerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran di berbagai daerah, pemerintah pusat dengan kewenangan yang dimiliki, turut berperan serta mengatasi permasalahan tersebut. Bantuan tersebut diberikan melalui Tugas Pembantuan (TP) dari

pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Tingkat pengangguran di Indonesia saat ini masih tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional dari Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2010 angka pengangguran sebanyak 8,59 juta orang dari 116 juta orang angkatan kerja. Selain itu tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja di Indonesia masih rendah, yang juga berdampak kepada rendahnya produktivitas dan daya saing pekerjaannya. Hal ini mengakibatkan terbatasnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan layak di dalam maupun di luar negeri. Mengingat kondisi tersebut, pemerintah Indonesia memosisikan penyelesaian masalah penempatan tenaga kerja sebagai salah satu tantangan terpenting dalam pemerintahan pada saat ini, sehingga target pengangguran terbuka pada tahun 2015 adalah sebesar 5,1%, sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2014–2019 (Haidy dkk, 2012).

Pertumbuhan angkatan kerja dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu struktur umur penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja. (Setyowati, 2009). Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja ini disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari tahun 2015 mengalami penurunan pada jumlah angkatan kerja maupun penduduk yang bekerja. Jumlah angkatan kerja di Jawa Timur telah menurun sebanyak 25 ribu orang dalam periode setahun dari Februari 2014 sampai Februari 2015. Penduduk yang bekerja juga mengalami penurunan 85 ribu orang, kemungkinan sebagian penduduk yang bekerja menjadi pengangguran. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran di provinsi Jawa Timur menjadi bertambah sebanyak 60 ribu orang jika dibandingkan dengan keadaan setahun sebelumnya. Bahkan jumlah pengangguran dapat memperlihatkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, jurnal ini akan menganalisis ketenagakerjaan pada tahun 2010 di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Timur dan *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian dengan cara mengobservasi data sekunder dari BAPPEDA Provinsi Jawa Timur dengan data pendukung dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara interpretasi hasil dan pembahasan. Hasil sensus penduduk tahun 2010 dari data Jawa Timur dalam angka dan mengombinasikan asumsi yang akan dicapai di masa mendatang, dengan analisis trend dari data tahun lalu yang telah dicapai oleh masing-masing instansi yang terkait dalam sumber data agar diperoleh informasi yang cukup tentang kondisi kota Surabaya di masa yang akan datang, yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

HASIL PENELITIAN

Jumlah Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kota dan Kabupaten di Jawa Timur

Pada Tabel 1 data angkatan kerja dan jumlah penduduk, dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur untuk daerah kota yang paling tinggi adalah Kota Surabaya yang berjumlah 1.336.932 orang dengan jumlah penduduk yang menetap di kota tersebut adalah 2.781.047 jiwa. Sedangkan kota Mojokerto merupakan kota penyumbang angkatan kerja terendah se-Jawa Timur yang berjumlah 61.459 orang angkatan kerja dengan jumlah penduduk 120.873 jiwa. Sedangkan untuk wilayah kabupaten, Malang merupakan kabupaten dengan

Tabel 1. Data Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk di Jatim Tahun 2010

Kab./Kota	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Penduduk
Pacitan	350.337	543.924
Ponorogo	492.942	860.093
Trenggalek	387.421	678.206
Tulungagung	543.325	995.729
Blitar	593.469	1.122.922
Kediri	763.277	1.508.206
Malang	1.255.967	2.459.982
Lumajang	487.508	1.012.121
Jember	1.162.067	2.345.851
Banyuwangi	826.261	1.564.833
Bondowoso	405.185	740.917
Situbondo	360.595	651.263
Probolinggo	602.228	1.102.412
Pasuruan	792.059	1.520.978
Sidoarjo	1.002.225	1.952.421
Mojokerto	545.258	1.031.213
Jombang	610.964	1.209.172
Nganjuk	503.971	1.022.752
Madiun	347.544	666.004
Magetan	382.001	623.933
Ngawi	447.361	822.366
Bojonegoro	629.677	1.216.781
Tuban	599.175	1.124.757
Lamongan	597.437	1.185.693
Gresik	586.919	1.183.665
Bangkalan	432.099	911.863
Sampang	444.124	882.711
Pemengkasan	438.054	800.396
Sumenep	599.675	1.048.177
Kota Kediri	134.359	270.018
Kota Blitar	65.669	132.712
Kota Malang	392.5	824.858
Kota Probolinggo	79.425	218.283
Kota Pasuruan	82.361	187.31
Kota Mojokerto	61.459	120.873
Kota Madiun	87.639	171.926
Kota Surabaya	1.336.932	2.781.047
Kota Batu	97.692	191.254
Jumlah	19.527.051	37.687.622

Sumber: BPS Jatim (2010)

jumlah angkatan kerja terbanyak yaitu memiliki 1.255.967 orang dengan jumlah penduduk yang menetap adalah 2.459.982. Sedangkan daerah kabupaten yang memiliki angka angkatan kerja terendah terdapat di kabupaten Madiun yang

berjumlah 347.554 orang, dan jumlah penduduk yang menetap di kabupaten tersebut adalah 543.924 jiwa.

Tabel 1 merupakan data angkatan kerja dan jumlah penduduk pada masing-masing daerah di Jawa Timur berdasarkan data hasil survei yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pemerintah pusat pada tahun 2010.

Kelompok usia muda merupakan kelompok yang relatif lebih dinamis dalam berbagai segi terutama dalam mobilitasnya. Kelompok usia muda cenderung berpindah untuk mendapatkan pendidikan atau pekerjaan yang terbaik. Struktur

Tabel 2. Struktur Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2010 di Jawa Timur

Kelompok Usia	Tahun 2010
15 – 19	3.043.800
20 – 24	2.560.309
25 – 29	3.034.397
30 – 34	3.062.285
35 – 39	3.014.824
40 – 44	2.954.533
45 – 49	2.610.956
50 – 54	2.279.781
55 – 59	1.709.398
60 – 64	1.299.908
65 +	2.698.634
Jumlah	28.268.825

Sumber: Badan Pusat Statistik Jatim (2010)

penduduk Jawa Timur menurut kelompok usia dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kelompok usia kerja di Jawa Timur pada usia 15–44 tahun memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan usia 45 tahun ke atas.

Persentase penduduk usia ≥ 15 tahun menurut kegiatan utama dan jenis kelamin tahun 2010, di kabupaten atau kota Jawa Timur dapat dilihat dari tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja laki-laki di Jawa Timur lebih banyak dari pada jumlah angkatan kerja perempuan dengan jumlah 84,69% artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas laki-laki ada 85 penduduk sebagai angkatan kerja di Jawa Timur, dan dari 85 penduduk 81 orangnya bekerja dan 4 penduduknya menganggur.

Data penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan di Jawa Timur Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 berikut menunjukkan pengelompokan status pekerjaan dan jumlah tenaga kerja formal pada Jawa Timur masih rendah jika dibanding jumlah tenaga kerja informal. Hal itu terbukti jika jumlah pekerja di Jawa Timur berjumlah 19.305.056 penduduk maka 13.706.590 penduduk adalah tenaga kerja informal sedangkan untuk tenaga kerja formal berjumlah 5.598.466 penduduk.

Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran, dan Jumlah Pengangguran Berdasarkan Kota dan Kabupaten di Jawa Timur

Data tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran adalah indikator yang

sering digunakan pemerintah pusat atau daerah dalam menilai keberhasilan kinerjanya di bidang ketenagakerjaan di suatu daerah.

Berdasarkan data yang didapat dari BPS menunjukkan TPAK di Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 69,0 yang berarti dari 100 penduduk usia kerja terdapat sekitar 69 orang yang aktif dalam kegiatan ekonomi (bekerja dan pengangguran). Kabupaten atau kota yang menjadi penyumbang terbesar tingkat partisipasi angkatan kerja adalah Kabupaten Pacitan dengan jumlah 83% dan penyumbang tingkat partisipasi angkatan kerja terendah yaitu kota Probolinggo dengan jumlah 63%. Tinggi atau rendahnya TPAK pada beberapa kabupaten ataupun kota pada umumnya didukung dengan tinggi atau rendahnya partisipasi penduduk usia sekolah (15–24 tahun) yang masuk dalam kategori kegiatan bersekolah. Karena, apabila penduduk

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia ≥ 15 Menurut Kegiatan Utama, Jenis Kelamin Tahun 2010 di Jatim

Kegiatan Umum	2010	
	Laki	Perempuan
Angkatan kerja	84,69	54,27
Bekerja	81,09	51,97
Tidak bekerja	3,61	2,29
Bukan angkatan kerja	15,31	45,73
Sekolah	6,94	6,41
Mengurus rumah	2,35	35,24
Lainnya	6,01	4,08
Jumlah	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Jatim (2010)

Tabel 4. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2010 di Jawa Timur

Status Pekerjaan dalam Pekerjaan Utama	Tahun 2010		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Formal	31,46	25,53	29,07
Berusaha dibantu buruh tetap	4,09	1,31	2,97
Buruh/karyawan/pegawai	27,37	24,22	26,10
Informal	68,54	74,47	70,93
Berusaha sendiri	15,81	16,66	16,15
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	27,51	13,64	21,92
Pekerja bebas pertanian	8,43	7,02	7,86
Pekerja bebas non pertanian	7,06	1,56	4,85
Pekerja keluarga/tidak dibayar	9,72	35,58	20,15
Jumlah	100,00	100,00	100,00
	11.576.514	7.728.542	19.305.056

Sumber: Badan Pusat Statistik Jatim (2010)

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Pengangguran

Kab/Kota	2010		
	TPAK (%)	Jumlah Penganggur	TPT (%)
Pacitan	83,00	3.031	0,87
Ponorogo	73,74	18.898	3,83
Trenggalek	74,30	8.312	2,15
Tulungagung	72,73	19.021	3,50
Blitar	70,13	13.276	2,24
Kediri	69,04	28.634	3,75
Malang	69,26	56.425	4,49
Lumajang	63,78	15.459	3,17
Jember	66,36	31.472	2,71
Banyuwangi	70,24	32.415	3,92
Bondowoso	71,48	6.450	1,59
Situbondo	71,78	11.289	3,13
Probolinggo	73,28	12.190	2,02
Pasuruan	70,12	27.678	3,49
Sidoarjo	68,81	83.603	8,35
Mojokerto	70,51	26.381	4,84
Jombang	68,31	32.175	5,27
Nganjuk	65,66	18.364	3,64
Madiun	68,03	19.282	5,55
Magetan	78,75	9.217	2,41
Ngawi	70,73	21.476	4,80
Bojonegoro	67,88	20.723	3,29
Taban	69,96	17.116	2,86
Lamongan	66,40	21.615	3,62
Gresik	67,07	45.199	7,70
Bangkalan	67,51	25.008	5,79
Sampang	72,30	7.868	1,77
Pamekasan	74,72	15.471	3,53
Sumenep	73,90	11.343	1,89
Kota Kediri	66,54	9.923	7,39
kota Blitar	66,16	4.371	6,66
kota Malang	63,81	34.085	8,68
kota Probolinggo	63,00	5.444	6,85
kota Pasuruan	63,29	5.956	7,23
kota Mojokerto	68,26	4.623	7,52
kota Madiun	66,63	8.342	9,52
kota Surabaya	63,02	91.390	6,84
kota Batu	68,24	5.418	5,55
Jawa Timur	69,00	828.943	4,25

Sumber: Badan Pusat Statistik Jatim (2010)

usia sekolah banyak yang termasuk dalam kegiatan bersekolah maka mereka akan masuk dalam kelompok bukan angkatan kerja.

Tabel 5 menjelaskan Kota atau kabupaten di Jawa Timur yang menjadi penyumbang

angka pengangguran tertinggi adalah Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah pengangguran 83.603. Kabupaten atau kota sebagai penyumbang angka TPT tertinggi adalah Kota Madiun yaitu 9,52% yang artinya jika di lihat dari tabel 1 jumlah angkatan kerja sebanyak 87.639 penduduk usia angkatan kerja ada 8.343 penduduk sebagai pengangguran.

Pada Tabel 6 berisi data kesempatan kerja beserta bidang lapangan kerja yang dibuka di seluruh provinsi Jawa Timur, kota atau kabupaten dengan kesempatan kerja tertinggi di Jawa Timur terdapat di Kota Surabaya dengan jumlah 1.245.542 kesempatan kerja dan kesempatan kerja terbanyak di kota Surabaya adalah Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi dengan jumlah 453.389 dan kesempatan kerja paling sedikit adalah pertambangan dan penggalian dengan angka 2.284.

PEMBAHASAN

Jumlah Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kota dan Kabupaten di Jawa Timur

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut menunjukkan adanya korelasi antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk yang menetap di suatu daerah. Kota Surabaya memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi dan juga jumlah penduduk terbanyak, begitu pula dengan kabupaten Malang yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi berdasarkan kabupaten dan jumlah penduduk yang terbanyak. Sedangkan daerah dengan jumlah angkatan kerja terendah juga memiliki jumlah penduduk paling sedikit, hal ini terbukti dengan melihat data tabel 1 pada kota Mojokerto dan kabupaten Madiun yang merupakan daerah dengan angkatan kerja dan juga jumlah penduduk yang paling sedikit. Maka dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut bahwa jumlah kepadatan penduduk yang menetap di suatu daerah berbanding lurus dengan jumlah angkatan kerja yang ada, dimana bila penduduknya semakin padat maka angkatan kerja yang ada akan semakin banyak, begitu pula sebaliknya bila jumlah penduduknya sedikit maka angkatan kerja yang ada pada daerah tersebut juga akan sedikit. Kepadatan penduduk yang tinggi di kota Surabaya bisa terjadi karena

Jumlah Kesempatan Kerja di Jawa Timur Berdasarkan Kabupaten/Kota

Tabel 6. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Kab./Kota dan Lapangan Kerja

Kab. / Kota	Lapangan Pekerjaan Utama									Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
Pacitan	206.309	2.752	46.832	-	11.193	41.441	6.631	2.220	29.928	347.306
Ponorogo	273.431	3.873	36.663	350	28.620	69.289	11.645	3.870	46.303	474.044
Trenggalek	217.557	3.406	46.274	-	16.243	47.087	9.349	2.394	36.799	379.109
Tulungagung	211.968	3.197	79.485	695	29.864	110.190	19.147	5.739	64.009	524.294
Blitar	305.323	3.522	52.350	-	40.040	94.514	10.966	6.691	66.787	580.193
Kediri	338.550	1.597	81.046	1.020	38.082	160.059	25.267	7.274	81.748	734.643
Malang	465.534	4.106	178.850	1.220	71.442	238.713	60.345	13.524	165.808	1.199.542
Lumajang	230.647	3.981	38.259	271	22.798	92.083	19.159	1.542	63.309	472.049
Jember	585.501	7.784	82.439	2.422	30.327	222.883	45.476	13.397	140.366	1.130.595
Banyuwangi	353.602	3.972	98.457	-	51.930	157.202	21.596	6.233	100.854	793.846
Bondowoso	229.037	1.268	32.529	887	11.825	65.431	9.521	4.405	43.832	398.735
Situbondo	157.503	2.953	36.500	346	11.422	83.714	15.290	1.708	39.870	349.306
Probolinggo	354.348	6.951	35.359	1.582	27.180	89.034	17.638	6.627	52.319	591.038
Pasuruan	243.207	4.426	202.423	1.930	33.818	157.314	31.044	5.221	84.998	764.381
Sidoarjo	84.919	421	301.423	1.388	48.939	242.902	60.263	18.989	158.378	917.622
Mojokerto	141.094	4.954	134.728	287	23.872	117.867	27.040	5.629	63.406	518.877
Jombang	212.707	4.705	92.295	369	32.317	129.153	20.619	9.604	77.020	578.789
Nganjuk	251.410	7.525	39.274	357	22.009	101.496	12.157	2.777	48.502	485.507
Madiun	165.567	1.288	16.779	238	23.133	66.981	8.622	4.355	41.299	328.262
Magetan	176.250	1.179	65.034	240	15.774	62.719	7.260	2.080	42.248	372.784
Ngawi	254.167	1.896	34.105	365	13.517	66.455	10.453	2.757	42.170	425.885
Bojonegoro	366.802	9.336	32.142	1.182	27.437	96.332	13.238	4.625	57.860	608.954
Taban	325.757	14.716	33.600	451	30.444	101.565	18.656	3.218	53.652	582.059
Lamongan	330.340	979	38.671	656	25.593	91.348	18.837	1.659	67.739	575.822
Gresik	130.757	2.945	173.919	1.922	36.916	93.733	17.950	10.437	73.141	541.720
Bangkalan	258.756	8.898	17.291	299	8.541	56.717	14.343	1.716	40.530	407.091
Sampang	312.390	7.119	20.521	-	9.446	47.755	12.066	1.055	25.904	436.256
Pamekasan	279.804	6.815	26.052	-	13.862	52.943	10.816	247	32.044	422.583
Sumenep	398.633	2.810	45.889	-	13.871	66.819	19.699	792	39.819	588.332
Kota Kediri	8.147	128	22.929	251	7.987	43.918	7.348	3.436	30.292	124.436
Kota Blitar	4.843	-	6.095	217	3.570	23.245	2.327	1.713	19.288	61.298
Kota Malang	7.675	1.494	67.198	1.452	23.184	121.013	19.112	14.441	102.846	358.415
Kota Probolinggo	7.410	-	10.853	276	3.551	23.442	9.564	1.462	17.423	73.981
Kota Pasuruan	2.286	217	21.279	447	2.853	23.445	5.159	2.214	18.505	76.405
Kota Mojokerto	590	-	13.765	300	2.257	20.995	3.864	2.259	12.806	56.836
Kota Madiun	2.560	69	8.586	463	4.303	31.824	4.690	2.916	23.886	79.297
Kota Surabaya	10.307	2.284	205.246	3.782	69.271	453.389	124.582	51.334	325.347	1.245.542
Kota Batu	33.792	326	7.423	-	7.217	22.770	3.844	1.440	15.462	92.274
Jawa Timur	7.939.480	133.892	2.482.563	25.665	894.648	3.787.780	755.583	232.000	2.446.497	18.698.108

Keterangan:

A: Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan

B: Pertambangan dan Penggalian

C: Industri

D: Listrik, Gas, dan Air Minum

E: Konstruksi

F: Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi

G: Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi

H: Lembaga Keuangan, Real Estate, Persewaan, Jasa Perusahaan

I: Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2010)

adanya penduduk pendatang dari luar kota Surabaya yang ingin mencari pendidikan dan mengadu nasib untuk mencari pekerjaan di kota tersebut. Terbukti di kota Surabaya memiliki banyak Universitas baik negeri ataupun swasta. Banyaknya Universitas akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya dan berbisnis di kota Surabaya dengan asumsi bahwa semakin banyak universitas di suatu daerah maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya yang tersedia. Berbeda dengan kota Mojokerto yang memiliki jumlah angkatan kerja terendah, yang juga terdapat sedikit Universitas sehingga sedikit investor yang ingin menanamkan saham ke daerah tersebut yang berakibat meningkatnya urbanisasi untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik. Hal itu juga terjadi pada daerah kabupaten, dimana di kabupaten Malang juga terdapat banyak sekali Universitas negeri ataupun swasta yang berdiri dan berkembang di kabupaten tersebut, sedangkan untuk kabupaten Madiun sendiri hanya terdapat beberapa universitas saja yang ada di daerah tersebut.

Menurut Depkes tahun 2009 penduduk usia 15–44 tahun belum digolongkan dalam kategori lansia yang artinya usia tersebut masih memiliki tingkat produktif yang tinggi. Tabel 2 menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki jumlah penduduk 17.670.148 orang yang berusia produktif, sedangkan penduduk yang berusia > 45 tahun sebanyak 10.598.677 orang.

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase penduduk perempuan di Jawa Timur 45,73% sedangkan persentase bukan angkatan kerja untuk penduduk laki-laki di Jawa Timur adalah 15,31%. Artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas perempuan ada 46 penduduk sebagai bukan angkatan kerja dan dari 46 penduduk bukan angkatan kerja ada 35 penduduk perempuan yang kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga.

Status pekerjaan seseorang yaitu kedudukan seseorang di suatu pekerjaan yang dilaksanakannya. Informasi mengenai status pekerjaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi besarnya tenaga kerja yang bekerja pada kegiatan formal dan informal.

Menurut BPS tahun 2011 pekerja formal yaitu penduduk yang bekerja sebagai buruh, karyawan, maupun usaha sendiri yang dibantu buruh tetap, sedangkan pekerja informal yaitu berusaha sendiri, dibantu oleh buruh yang tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga.

Pada tabel 4 menjelaskan jumlah pekerja di Jawa Timur berjumlah 19.305.056 penduduk maka 13.706.590 penduduk adalah tenaga kerja informal sedangkan untuk tenaga kerja formal berjumlah 5.598.466 penduduk. Maka, bisa disimpulkan masyarakat membutuhkan kesempatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat Jawa Timur, Dikarenakan masih lebih banyak masyarakat dengan status pekerjaan informal dari pada masyarakat dengan status pekerjaan formal.

Tingkat pengangguran dapat memengaruhi stabilitas Negara, sehingga wajar saja bila suatu daerah atau Negara berusaha mengurangi tingkat pengangguran (Septianti dkk, 2016). Menurut tabel 5 Tingkat pengangguran bisa tinggi di Kabupaten Sidoarjo karena di Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah penduduk 1.952.421 penduduk dan di daerah kabupaten Sidoarjo tidak memiliki daya Tarik untuk investor membuka kesempatan kerja pada daerah tersebut dikarenakan asumsi ada universitas meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia pada daerah tersebut, selain itu pada Kabupaten Sidoarjo juga telah mendapat musibah lumpur Lapindo.

Peran pendidikan bagi dunia ketenagakerjaan selalu memberikan dampak yang nyata. BPS pada tahun 2010 menghimpun data tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan semakin tinggi maka jumlah pengangguran terbuka naik, karena umumnya kelompok penduduk yang berpendidikan rendah berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah (miskin), sehingga mereka tidak mungkin bertahan hidup tanpa ada pekerjaan/pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Umumnya jenis pekerjaan mereka tidak tetap atau merupakan kegiatan informal. Sehingga angka pengangguran terbuka pada kelompok pendidikan rendah cenderung lebih rendah.

Faktor yang Memengaruhi Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja di Jawa Timur bisa naik turun dari tahun ke tahun dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah memengaruhi jumlah penduduk yang ada. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja, dan jumlah angkatan kerja sangat memengaruhi kesempatan kerja yang ada dimana bila angkatan kerja semakin banyak maka jumlah kesempatan kerja akan semakin sedikit.

Faktor kedua adalah produktivitas atau kualitas sumber daya manusia. Kualitas dari sumber daya manusia memengaruhi kesempatan kerja pada suatu daerah, dapat di lihat dari Tabel 4 bahwa penduduk Jawa Timur lebih banyak yang bekerja di informal daripada yang bekerja di formal. Status pekerjaan tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas dari sumber daya manusia yang ada di Jawa Timur masih rendah.

Faktor ketiga adalah tingkat upah. Tingkat upah/besaran penghasilan merupakan sebuah balas jasa atau imbalan dari perusahaan terhadap buruh/pekerja, yang mana juga bisa dijadikan sebagai indikator dari kualitas hasil pekerjaannya. Besaran upah yang tidak di dukung dengan kualitas SDM yang ada maka akan menurunkan kesempatan kerja dikarenakan produksi yang dihasilkan tidak bisa maksimal (Izzaty, 2013).

Faktor keempat adalah struktur umur penduduk. Jumlah umur penduduk yang masih produktif berpengaruh terhadap angka kesempatan kerja dan berbanding terbalik, dimana bila jumlah umur penduduk yang produktif semakin banyak maka angka kesempatan kerjanya akan semakin sedikit. Hal ini terjadi karena jumlah angkatan kerja yang banyak akan membuat kesempatan kerja yang ada menjadi kecil karena adanya persaingan diantara pencari kerja (penduduk usia produktif). Pada Tabel dapat dilihat bahwa penduduk usia produktif paling banyak se-Jawa Timur berada di kota Surabaya.

Faktor kelima adalah kondisi perekonomian. Semakin daerah yang memiliki ekonomi yang tinggi semakin banyak juga produksi yang dihasilkan, jika produksi banyak maka

kesempatan kerja akan semakin banyak. Sebagai contoh kota Surabaya merupakan sebuah kota pekerja dan juga kota pelajar, dimana banyak sekali perusahaan/industri besar dari berbagai sektor bisnis yang berkembang dan juga terdapat sekolah/universitas-universitas besar yang diakui kualitasnya di kancah nasional. Dua hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pekerjaan/ industri di daerah tersebut tinggi, ditambahkan pula sumber daya pekerja yang berkualitas yang mana memiliki kompetensi dan berpendidikan sehingga hasil pekerjaannya berkualitas. Peningkatan aktivitas pekerjaan dan juga kualitas hasil produksi membuat pergerakan ekonomi yang terjadi menjadi semakin tinggi, sehingga kesempatan kerja yang ada juga akan tinggi. Struktur ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dari peranan masing-masing sektor terhadap total nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data dari BPS mengenai Produk Domestik Bruto setiap daerah di seluruh Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010, kota/kabupaten yang memiliki nilai PDRB paling tinggi adalah Kota Surabaya, baik PDRB atas dasar harga berlaku dengan angka 231.204,7 dan PDRB atas dasar harga konstan dengan jumlah 231.204,7. Data tersebut menjelaskan bahwa Kota Surabaya memiliki kondisi perekonomian tertinggi di Jawa Timur.

SIMPULAN

Simpulan

Jumlah angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur di dominasi oleh kelompok usia muda yang berjenis kelamin laki-laki. Surabaya merupakan salah satu kota penyumbang angkatan kerja terbesar dengan penduduk terpadat di Jawa Timur. Pacitan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan penyumbang terbesar tingkat partisipasi angkatan kerja.

Saran

Jumlah pengangguran terbanyak di Jawa timur adalah di kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 83.603 dan TPK yang tertinggi di Jawa Timur adalah Kota Madiun dengan angka 9,52 %. Hal tersebut dikarenakan kota dan kabupaten

tersebut kurang memiliki potensi untuk menarik investor menanam saham di kota dan kabupaten tersebut.

Kota/kabupaten yang memiliki jumlah kesempatan kerja terbanyak di Jawa Timur adalah Kota Surabaya yang berjumlah 1.245.542 kesempatan kerja dan kesempatan kerja terbanyak di kota Surabaya adalah perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi dengan jumlah 453.389 dan kesempatan kerja paling sedikit adalah pertambangan dan penggalian dengan angka 2.284.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro A. 2016. Analisis Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Kesempatan Kerja di Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Jawa Timur 2010–2011.
- Badan Pusat Statistik Jatim (BPS Jatim). 2015. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2005–2015. Jawa Timur.
- Haidy N, Pasay A, Indrayani R. 2012. Pengangguran, Lama Mencari Kerja, dan *Reservation Wage* Tenaga Kerja Terdidik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 12, No. 2.
- Imron, A. 2016. Hak-Hak Kaum Buruh Jangan Terbelenggu oleh Pemasangan Kepentingan Pemilik Modal. *Jurnal Surya Kencana Dua: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan*, Vol. 3, No. 1.
- Isti, Q., Dhiah, F. 2013. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1, No. 3.
- Izzaty, Sari R. 2013. Kebijakan Penetapan Upah Minimum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2.
- Septiantin, A., Mawardi, Rizki, M. 2016. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal ekonomi*, Vol. 2, No. 2.
- Setyowati E. 2009. Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982–2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 2.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmah D, Murgianto. 2016. Pengaruh PDRB dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya tahun 2010–2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2.